

**ANALISIS KOMPETENSI CALON GURU PROFESIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.****Kartika Novitasari, ✉ Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2017
Disetujui September 2017
Dipublikasikan Oktober 2017

Keywords:

Kompetensi Calon guru Profesional, Faktor pendukung dan Penghambat Mahasiswa Menjadi Guru Profesional.

Abstrak

Peningkatan mutu guru harus menjadi perhatian serius perguruan tinggi dengan melaksanakan reformasi perguruan tinggi yang menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi calon guru profesional mahasiswa pendidikan ekonomi universitas

negeri semarang. Sampel penelitian sebanyak 81 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angket. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi calon guru dilihat dari kompetensi profesional 64%, pedagogik 74%, kepribadian 60%, sosial 75%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi sudah menguasai dengan baik kompetensi guru dilihat dari kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial mahasiswa

Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang berada dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah siap menjadi guru yang berkompeten.

Abstract

The improving of teachers' quality should be a serious concern for universities by implementing reformation of university that develops prospective teachers who have competences. This research aims to describe professional competence of prospective teachers in economic education students at Universitas Negeri Semarang. The sample of the research was 81 students of Economic Education batch 2013. This research used quantitative approach with inquiry method for collecting the data. Analysis method used descriptive statistics analysis. The results of the research show that professional competence of prospective teachers in economic education seen by professional was 64%, pedagogic competence was 74%, personality competence was 60%, social competence was 75%. Based on the results, it can be concluded that prospective teachers had understood the teacher competence seen by professional, pedagogic, personality, and social competence of Economic Education students at Universitas Negeri Semarang that was in good category. It shows that students had been ready to be competent teachers.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Kartikan740@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam menjawab tantangan di era globalisasi yang penuh kompetensi. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan "Pendidikan di Indonesia sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cita-cita Kemerdekaan Nasional Indonesia adalah keinginan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Semangat tersebut seharusnya memberikan spirit dan komitmen semua elemen bangsa, khususnya para penyelenggara negara, untuk menyatukan visi dan tekad dalam membangun mutu pendidikan nasional.

Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh berbagai indikator, salah satunya adalah indikator pembangunan pendidikan. Pembangunan pendidikan di Indonesia masih mengalami kendala yang cukup serius. Berdasarkan keputusan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Nomor 49/DPD RI/III/2012-2013 tentang Pembentukan Panitia Khusus tentang Guru menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun sehingga menjadikan peringkat Indonesia rendah dalam dunia pendidikan. Keputusan tersebut didasarkan pada survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) terhadap kualitas pendidikan di negara berkembang Asia Pasific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitas Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang (Keputusan DPD RI No.49/2012-2013).

Dari uji kompetensi guru terhadap sekitar 1,6 juta guru, hasilnya tidak menggembirakan karena sebagian besar nilainya di bawah 50 dari nilai tertinggi. mutu guru indonesia masih

mengkhawatirkan (Napitupulu,2015). Hasil uji kompetensi guru mewakili kemampuan guru yang sebenarnya yang mana dalam uji kompetensi disini yang diujikan adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hasil UKG tidak boleh disepelekan, karena kompetensi guru mengidentifikasi kompetensi siswanya.

Guru merupakan sebuah profes sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan persiapan spesialisasi akademik dalam waktu yang relatif lama diperguruan tinggi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan (Nurdin,2008:201 ; Uno, 2014:15).

Untuk mencetak (calon) guru yang profesional diperlukan peranan dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK merupakan Perguruan tinggi yang menjadi tumpuan untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional dalam dunia pendidikan. Lembaga Pendidikan Tenaga Kerja (LPTK) merupakan fase *pre-service* bagi calon guru dimana periode persiapan untuk peran profesional tertentu, ini akan menjadi periode persiapan awal di perguruan tinggi atau universitas. Pendidikan pra jabatan ini bertujuan untuk meyakinkan kemampuan profesional awal menyaring calon peserta pendidik pra jabatan perlu dilakukan secara efektif, baik dari segi kemampuan potensial, aspek-aspek kepribadian yang relevan, maupun motivasinya. Pendidikan pra jabatan harus benar-benar secara sistematis menyiapkan calon guru untuk menguasai kemampuan profesional. Pendidikan pra jabatan atau *pre service* merupakan fase mempersiapkan tenaga-tenaga kependidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan sebelum bertugas atau berdinis.

Menurut Usman (2016:9) menyatakan bahwa guru dapat menjalankan tugasnya dengan profesional dalam pembelajaran hendaknya guru mempunyai beberapa peran dalam proses pembelajaran sebagai berikut: Guru sebagai demonstrator, Guru sebagai

pengelola kelas, Guru sebagai mediator dan fasilitator, Guru sebagai evaluator.

Menurut Agus Susilohadi, kepala Subdirektorat Program dan Evaluasi Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi menyatakan jumlah sarjana pendidikan keguruan lebih besar dibanding kuota penerimaan guru di Indonesia, yang mana kuota penerimaan guru di Indonesia tahun 2016 sekitar 40.000 per-tahun, sedangkan jumlah lulusan S-1 kependidikan mencapai sekitar 260.000 orang. Kuota penerimaan guru yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah lulusan sarjana pendidikan membuat mahasiswa program pendidikan khawatir. Kondisi ini menyebabkan peluang kerja dan masa depan mereka tidak terjamin. Sehingga dengan adanya kuota penerimaan guru yang lebih kecil menuntut perguruan tinggi menghasilkan lulusan berkompentensi yang dapat bersaing dalam dunia kerja.

Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai lembaga pencetak tenaga pendidik profesional mempunyai tugas pokok dalam menyelenggarakan pendidikan untuk calon tenaga kependidikan untuk semua jenjang kependidikan serta keahliannya. Menurut Dirjen Dikti Kemendikbud, Joko Susilo dalam Juangsih (2014) menyebutkan jumlah LPTK per April 2013 ada sebanyak 414 yang terdiri dari 376 LPTK swasta, 26 FKIP negeri, 1 FKIP Universitas Terbuka, dan 12 IKT NEGERI. Lebih lanjut Joko Susilo mengatakan bahwa 60% mutu LPTK rendah. Selain itu LPTK masih belum mampu dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru yang profesional. Semakin banyak LPTK yang didirikan yang pada akhirnya akan mengarah pada pengingkaran pada peran dan fungsi ideal dari keberadaan LPTK itu sendiri. Dan dalam kondisi tersebut telah terbukti dari sejumlah LPTK yang ada hanya 40% nya saja yang terstandarisasi dan di percaya dapat menghasilkan lulusan calon guru yang cukup berkualitas.

Menurut Pitalokasari (2012) dalam Setiaji (2015) menyatakan telah terjadi pergeseran

minat calon mahasiswa beralih menuju prodi keguruan lantaran makin merebaknya pengangguran dari nonkeguruan. Peningkatan harkat dan martabat profesi guru telah memikat banyak calon mahasiswa, namun untuk memikat generasi muda yang cerdas dan kreatif untuk menjadi guru profesional tidak cukup dengan itu semata. Menurut Widiyanto, Y.N (2011) dalam Setiaji (2015) Generasi muda sekarang cenderung menyukai tantangan dalam pekerjaan hal itu karena telah terjadi perbedaan generasi, seperti di jelaskan *baby boomers, X, Y, and Z theory* yang terjadi di Amerika Serikat dimana minat menjadi pegawai negeri relatif rendah.

Univerisitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa berupaya dalam menciptakan generasi pendidik yang bermutu dan berperan dalam mencetak calon guru yang berkompentensi pada bidangnya sehingga dapat memenuhi tuntutan dunia pendidikan dan nantinya dapat bekerja sesuai dengan jurusan yang mereka tekuni selama kuliah. Pendidikan ekonomi mempunyai akreditasi A sejak tahun 2010 .

Jurusan Pendidikan Ekonomi mempunyai tiga prodi yaitu pendidikan akuntansi, pendidikan koperasi dan pendidikan administrasi perkantoran. Program studi tersebut yang prospek kedepannya akan menjadi seorang calon guru ekonomi profesional. Oleh karena itu, calon-calon guru harus benar-benar dipersiapkan secara matang dengan berbagai upaya salah satunya memberikan bekal kemampuan kepada para pendidik maupun calon pendidik. Upaya tersebut dapat melalui pembentukan kemampuan dasar mengajar, baik secara teori maupun praktik. Sehingga nantinya ketika lulus mereka benar-benar mempunyai kemampuan yang cukup dalam menjawab tantangan di era globalisasi yang penuh dengan kompetisi.

Salah satu program Universitas Negeri Semarang yang menunjang untuk membentuk mahasiswa kependidikan guna menyiapkan para calon guru yang dapat menguasai kompetensi guru yang terintegrasi dan utuh adalah Praktik

Pengalaman Lapangan (PPL). PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah mitra atau di lembaga lainnya (Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang, 2016:3). Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL merupakan sarana dalam mempraktikkan teori yang telah diterima mahasiswa guna menyiapkan para calon guru yang dapat menguasai kemampuan guru yang terintegrasi dan utuh.

Menurut Murtiningsih (2014) dalam penelitiannya bahwa pengalaman mengajar ketika PPL diharapkan dapat membentuk kompetensi mahasiswa praktikan dari segi pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap kerja (aspek afektif) agar mampu menjadi guru yang berkarakter kuat dan cerdas.

Kontribusi PPL terhadap kompetensi mahasiswa menjadi guru yang berkompeten nantinya dapat dilihat dari kemampuannya melaksanakan tugas kependidikan dan memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh melakukan observasi pra penelitian yaitu rata-rata nilai PPL mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 FE Unnes yaitu sebagai berikut;

1.1 Rata-rata Nilai PPL 1 Dan PPL 2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 FE Unnes

No	Jenis Nilai	Nilai Rata-rata
	PPL 1	87
	PPL 2	90

Sumber : Bptik Unnes Tahun 2017

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang masuk dalam kategori tinggi, itu berarti mahasiswa telah melaksanakan PPL sesuai dengan prosedur dan syarat yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal itu, dapat

digolongkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang Prodi Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2013 mampu dan dianggap telah profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar atau dalam hal ini mahasiswa dianggap memiliki kompetensi yang baik sebagai calon guru. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar (Majid,2005:6). Sebagaimana dikemukakan oleh Orazbayeva (2016) bahwa kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupaun pengalaman

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Usman, 2016:5). Hal tersebut ditegaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 bab IV Pasal 10, menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."

Berdasarkan wawancara dengan 15 mahasiswa pendidikan ekonomi yang telah melaksanakan PPL di sekolah di implementasikan dalam UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 bab IV pasal 10, bawasannya mahasiswa pendidikan ekonomi masih mengalami kesulitan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar, menentukan model dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran ekonomi, mengevaluasi hasil nilai peserta didik mahasiswa masih mengalami kesulitan. Mahasiswa belum mampu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran ekonomi karena mata pelajaran yang diampun oleh mahasiswa ada yang belum di ajarkan di perkuliahan sehingga mahasiswa belajar kembali dan memahami sendiri mata pelajaran yang akan mereka ajarkan kepada peserta didik.

Masalah lain yang menjadi masalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 FE Unnes untuk bekerja menjadi guru yang berkompeten yakni mereka berada pada masa transisi dimana dengan kondisi itu mahasiswa belum mampu untuk merespon perubahan,

seperti strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran kurikulum yang digunakan adalah kurikulum baru yakni kurikulum 2013 sedangkan ada beberapa sekolah yang masih menggunakan KTSP, dan ada juga mahasiswa praktikan yang harus membuat dua RPP yaitu KTSP dan Kurikulum 2013 yang mereka belum pahami sepenuhnya. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa praktikan untuk kreatif memilih model dan metode pembelajaran yang digunakan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan optimal.

Dengan mewawancarai 2 dosbing dan 1 guru pamong berdasarkan wawancara dengan ke dua pihak cukup menegaskan bahwa dalam praktiknya mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan praktik mengajar yang mana mahasiswa belum dapat merespon perubahan. Hal ini menjadi situsai yang bertolak belakang atau kontradiksi karena seharusnya dengan nilai yang baik bahkan dikategorikan sangat memuaskan, para mahasiswa telah memiliki kompetensi sebagai calon pendidik profesional. Melihat fakta tersebut tentu menjadi permasalahan sendiri yang harus segera diselesaikan.

Mengingat betapa pentingnya mewujudkan tujuan pendidikan nasional guru juga harus memiliki seperangkat kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan yang merupakan gambaran dari perilaku guru yang sangat berarti meliputi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik baiknya (Usman, 2016:14; Mulyasa, 2010:38)

Menurut Fessles (1992:35) ada delapan komponen tahapan karir yang akan dialami oleh calon guru yaitu *pertama* pre-service, *kedua* Induksi, *ketiga* kemampuan kompetensi, *keempat* Antusias dan berkembang, *kelima* frustasi karir, *keenam* stabilitas, *ketujuh* pra-pensiun, *kedelapan* keluar karir. Sedangkan menurut Danim (2015:17) ada empat ranah kesadaran untuk menghadirkan guru dan tenaga kependidikan yang profesional sebagai sumber daya utama pencerdasan bangsa, keempat ranah

dimasud disajikan sebagai berikut: 1) penyediaan guru, 2) Induksi guru pemula, 3) profesionalitas guru berbasis prakarsa institusi, 4) Profesionalisasi guru berbasis individu.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Keterampilan yang harus di kuasai tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 pasal 4 ayat 10 menyebutkan "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh nelalui pendidikan profesi". Lembaga Pendidikan Guru yang dulu dikenal dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) harus membekali lulusannya dengan perangkat kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang akan diemban para lulusan, serta sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan zaman yang senantiasa berubah.

Majid (2009:5) Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah (kurikulum), tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Daryanto, 2013:147; Majid, 2009:5). Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan mewujudkan kualitas guru dalam mengajar. Ni'mah (2014) menyatakan bahwa "Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan". Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa seseorang guru dapat dikatakan mampu melaksanakan tanggungjawabnya apabila sudah memiliki kompetensi yang diwajibkan dalam profesi guru.

Keempat kompetensi yang harus dikuasai tersebut sudah tercermin dalam

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 bab IV Pasal 10, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Suksesnya guru mengidentifikasi bahwa calon guru tersebut memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi guru profesional. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang merupakan jurusan yang menyiapkan lulusan untuk menjadi guru yang berkompoten. Hal ini sesuai dengan tujuan jurusan Pendidikan Ekonomi yaitu menghasilkan lulusan yang berkompoten, memiliki kemampuan akademik dan/atau professional, di bidang pendidikan ekonomi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja, jujur beretika, dan memiliki tanggung jawab sosial.

Menurut Setiaji (2015) dalam penelitiannya bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNNES secara umum memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru yaitu sebanyak 75% dan berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi sebesar 85%. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa menjadi guru. Sehingga Minat merupakan faktor yang dominan kecenderungan yang agak menetap

pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang

berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Menurut Hurlock (2010:114) mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap guru lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lain cenderung akan lebih termotivasi untuk menjadi guru yang berkompoten dalam bidangnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kompetensi calon guru ekonomi mahasiswa Universitas Negeri Semarang program studi Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2013 untuk menjadi guru yang profesional. Oleh karena itu, memberi penelitian ini dengan judul "Analisis Kompetensi Calon

Guru Profesional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomu Di Universitas Negeri Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi tahun 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan jumlah 440 mahasiswa. Penentuan untuk mencari sampel dari populasi dengan menggunakan rumus Slovin maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 mahasiswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proposional random sampling. Hal ini dimaksudkan agar setiap populasi di kelas mendapat kesempatan untuk mewakili. Metode pengumpulan data menggunakan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif menggambarkan kompetensi mahasiswa calon guru ekonomi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi mahasiswa calon guru untuk menjadi guru profesional dalam penelitian

ini adalah 1) Kompetensi profesional, 2) Kompetensi pedagogik, 3) Kompetensi

kepribadian, 4) Kompetensi sosial. Dengan menggunakan program microsoft excel maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Deskriptif Statistik Kompetensi Profesional Calon Guru Ekonomi.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	84%-100%	Sangat Baik	22	27%	81%
2	68%-84%	Baik	52	64%	
3	52%-68%	Sedang	7	8%	
4	36%-52%	Tidak Baik	0	0%	
5	20%-36%	Sangat Tidak Baik	0	0%	
Jumla			81	100%	Baik

Tabel diatas menjelaskan data mengenai sub variabel kompetensi profesional calon guru ekonomi yang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pernyataan 12 butir. Berdasarkan analisis deskriptif persentase kompetensi profesional calon guru ekonomi rata-rata persentase dari keseluruhan jawaban responden untuk sub variabel kompetensi profesional adalah dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 81%.

Indikator untuk mengukur sub variabel kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah 1)Penguasaan materi, 2)Kemampuan bertanya, 3)Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran,4) Kemampuan dalam penyajian materi, 5) Kemampuan dalam mengelola kelas, 6) Kemampuan dalam ketepatan waktu.

Tabel. 3.2 Deskriptif Statistik Kompetensi Pedagogik Calon Guru.

No	Interval	Kategori	Frekuens	%	Rata-rata
1	84%-100%	Sangat Baik	1	17%	79%
2	68%-84%	Ba	6	74%	
3	52%-68%	Sedang	7	8%	
4	36%-52%	Tidak Baik	0	0%	
5	20%-36%	Sangat Tidak	0	0%	
Ju			8	100%	Baik

Tabel diatas menjelaskan data mengenai indikator kompetensi pedagogik calon guru ekonomi yang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pertanyaan 15 butir. Berdasarkan analisis deskriptif persentase kompetensi pedagogik calon guru ekonomi rata-rata persentase dari keseluruhan jawaban

responden untuk indikator kompetensi pedagogik adalah dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 79%.

Indikator untuk mengukur sub variabel kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah 1) Pemahaman terhadap peserta didik, 2) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 3) Perancangan pembelajaran, 4) Ketepatan alat evaluasi, 5) Kemampuan mengembangkan kompetensi peserta didik.

Tabel 3.3 Deskriptif Kompetensi Kepribadian Calon Guru Ekonomi.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	84%-100%	Sangat Baik	28	34%	84%
2	68%-84%	Baik	49	60%	
3	52%-68%	Sedang	3	4%	
4	36%-52%	Tidak Baik	1	1%	
5	20%-36%	Sangat Tidak Baik	0	0%	
Jumlah			81	100%	Baik

Tabel diatas menjelaskan Data mengenai indikator kompetensi kepribadian calon guru ekonomi yang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pertanyaan 5 butir. Berdasarkan analisis deskriptif persentase kompetensi kepribadian calon guru ekonomi rata-rata persentase dari keseluruhan jawaban responden untuk indikator kompetensi kepribadian adalah dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 84%.

Indikator untuk mengukur sub variabel kompetensi kepribadian dalam penelitian ini adalah 1) Berahlak mulia, 2) Kejujuran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, 3) Sikap keteladanan bagi peserta didik, 4) Pribadi yang mantap menjadi guru.

Tabel 3.4 Deskriptif Statistik Kompetensi Sosial Calon Guru Ekonomi.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	84%-100%	Sangat Baik	1	14%	79% 3.
2	68%-84%	Bai	6	75%	
3	52%-68%	Sedang	8	9	
4	36%-52%	Tidak Baik	0	0	
5	20%-36%	Sangat Tidak	0	0	
Ju			8	100%	Baik

Tabel diatas menjelaskan Data mengenai indikator kompetensi sosial calon guru ekonomi yang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pertanyaan 5 butir. Berdasarkan analisis deskriptif persentase sikap calon guru ekonomi rata-rata persentase dari jawaban responden keseluruhan untuk indikator sikap adalah dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 79%.

Indikator untuk mengukur sub variabel kompetensi sosial dalam penelitian ini adalah 1) Etika berbusana guru, 2)Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, teman sejawat, warga sekolah dan lingkungan masyarakat, 3)Aktifitas dalam mengikuti ekstrakurikuler, 4)bertutur kata sopan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di Universitas Negeri Semarang berada pada kriteria baik dengan hasil persentase sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang telah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran dengan mendalam sehingga peserta didik dapat menguasai materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Kompetensi pedagogik mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di

Universitas Negeri Semarang berada pada kriteria baik dengan hasil persentase sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi sebagai calon guru dapat mengelola pembelajaran peserta didik dengan baik.

Kompetensi kepribadian mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di Universitas Negeri Semarang berada pada kriteria baik dengan hasil persentase sebesar 84%. Dengan pemahaman kompetensi kepribadian yang baik, menunjukkan bahwa mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Unnes dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

4. Kompetensi sosial mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di Universitas Negeri Semarang berada pada kriteria baik dengan hasil persentase sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, peserta didik dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto.2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Danim, Surdarwan, Khairil.2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ellen.2016.*Kuota Calon guru dengan Jumlah PNS yang tidak memiliki keseimbangan*.[http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/152676-\[Konten\]-Kuota%20guru0001.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/152676-[Konten]-Kuota%20guru0001.pdf) . (Diakses 24 Juli 2017, Pukul 21:48)
- Fessler, Ralph, Judith C. Christensen. 1992.*The Teacher Career Cycle Understanding and Guiding the Professional Development of Teachers*. Boston London Toronto Sydney Tokyo Singapore.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Perkembangan Anak* Jilid 2. Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Juangsih, Juju. 2014 . *Peran LPTK Dalam Menghasilkan Guru Yang Profesional*. Jurnal Wahana Didaktika, Vol. 12 No. 2 Hal. 72-83. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

- Keputusan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Nomor 49/DPD RI/III/2012-2013 tentang pembentukan panitia khusus tentang guru. http://www.dpd.go.id/upload/lampiran/f6KR4xBhvx_20160302.pdf. (Diakses 09 Maret 2017)
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtiningsih, Yanita Janti, Susilaningsih dan Sohidin. 2014. *Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru*. Jurnal Pendidikan UNS, Vol. 2 No. 3 Hal. 323-337. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 131 .
- Napitupulu, Ester Lince. 2015. *Mutu guru belum menggembirakan*. <http://cdn.assets.print.kompas.com/baca/dikbud/pendidikan/2015/07/07/Mutu-Guru-Belum-Menggembirakan>. (Diakses 17 Juli 2017, Pukul 12:14)
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 9 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
- Safutra, Ilham . (2016). *Kualitas Pendidikan Indonesia paling rendah di dunia* <http://www.jawapos.com/read/2016/04/27/25747/kualitas-pendidikan-indonesia-paling-rendah-di-dunia> (Diakses 17 Juli 2017, Pukul 14:40)
- Setiaji, Khasan. 2015. Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Kajian Motivasi Karir Mengajar, Career Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi, Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Akademik). Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. X No. 2 Hal. 196-211. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Profesi Kependidikan problem, solusi, dan reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.